

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri di era globalisasi meningkatkan pasokan barang yang dibutuhkan masyarakat. Begitu pula dengan masyarakat mudah akan tertarik mengkonsumsi barang karena memiliki banyak pilihan. Barang yang semula merupakan kebutuhan sekunder, berubah menjadi kebutuhan primer. Begitu pula dengan kebutuhan tersier, yang kini sudah banyak menjadi kebutuhan pokok, yang sebagai besar merupakan kesenangan belaka.

Dampak globalisasi mempengaruhi gaya hidup masyarakat pada saat ini. Gaya hidup itu sendiri adalah cara hidup seseorang yang diidentifikasi bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka, dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitar. Gaya hidup merupakan suatu proses adaptasi seseorang, dia berusaha bersosialisasi dengan orang lain dan memenuhi kebutuhan mereka. Perilakunya juga menunjukkan status sosialnya.

Gaya hidup untuk bersenang-senang atau gaya hidup yang mengutamakan kesenangan dan kebahagiaan diri sendiri. Kebanyakan masyarakat menggambarkan sebagai gaya hidup hedonistik sebagai perilaku konsumtif yang berdampak negatif bagi yang mengikutinya, Hedonisme adalah pandangan hidup yang berdasarkan kesenangan untuk menikmati segalanya dalam tujuan hidup manusia di dunia. Kondisi hedonisme banyak ditemukan bukan hanya pada pelajar, dan anak-anak muda atau mahasiswa dan keseluruhan dalam kalangan

¹ Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, Ar-Ruzz Media, 2016, Ke-4 .163.

masyarakat. Mulanya hanya dari orang-orang berfasiliias cukup yang selalu memperhatikan penampilan luar dan menikmati hidup ini dengan sepuasnya, bergaul, makan, jalan-jalan, bersenang-senang, berfoya-foya dan akhirnya menular kepada yang lain meskipun dalam kondisi hidup kekurangan. Pandangan Hedonisme muncul sebagai jawaban dari pertanyaan Socrates tentang tujuan hidup adalah mencari kenikmatan dan kesenangan, bukan berarti rakus dan memiliki harta yang banyak. Paham ini perlu diwaspadai, karena bisa merusak gaya hidup seseorang dengan menghalalkan segala cara untuk kenikmatan dan kesenangan semata.²

Beberapa menganggap gaya hidup hedonistik atau bermegah-megahan menurut sebagian orang sangat menarik. Gaya hidup ini mempengaruhi mereka dengan sangat mudah. Fenomena yang diakibatkan oleh kecenderungan untuk memilih kemewahan, cita rasa dan segala kekayaan hidup tanpa memikirkan dari mana mereka mendapatkannya.³ Makna hedonisme dalam Al-Qur'an terkandung dalam tujuh istilah, yaitu *israf*, *tabdzir*, *takatsur*, *itráf*, *zinah*, *la 'ib wa lahw* dan *tafakhur*.⁴

Konsep tersebut menjelaskan bahwa orang telah mengabaikan hal-hal duniawi, seperti mengumpulkan kekayaan, berbagai apa yang mereka miliki satu sama lain. Pekerjaan tidak akan berhenti sampai ia masuk ke dalam kubur. Keinginan untuk memiliki sesuatu yang menyenangkan adalah hal yang wajar dan

² Bertens, k. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius, 1999, 38.

³ Suratul Yatimah, *Hedonisme dalam Al-Qur'an Analisis terhadap pandangan Quraish Shihah Atas Surat At- Takatsur dalam Tafsir Al-Misbah*, 2019, . 1.

⁴ Annisa Nabila Zulfa, *Pandangan Al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme, Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah an- Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'id an-an-Nur Karya Badi' az-Zamán Sa'id an-Nursi*, (Jakarta, 2020),. 36.

merupakan fitrah bagi manusia. Hal ini juga diperbolehkan dalam Al-Qur'an, tapi Al-Qur'an telah membatasi kepada manusia supaya tidak berlebihan dan bermegah-megahan. Karena perilaku tersebut dapat melalaikan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ ۝ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۝ ٢

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, Sampai kamu masuk ke dalam kubur.” (QS.At-Takatsur, 102:1-2)

Menurut M. Quraish Shihab, surah ini merupakan kecaman bagi orang yang hidup bermegah-megahan, berbangga-bangga, berlomba-lomba, bersaing, memperbanyak hal-hal yang dapat melalaikan manusia dari hal yang lebih penting. kelalaian ini tidak akan berhenti sampai ia masuk ke dalam kubur.⁵

Kondisi sosial pada saat ini yang memiliki keinginan untuk diakui di lingkungan masyarakat. Mereka mencari berbagai cara untuk menjadi bagian dari lingkungan mereka. Mereka ingin menunjukkan bahwa diri mereka bisa mengikuti gaya yang sedang tren, padahal sebenarnya gaya ini terus berubah. Misalnya, Dengan adanya gaya yang selalu berubah ini membuat mereka menggunakan barang dan jasa tanpa memikirkan apakah mereka benar-benar sangat membutuhkan barang dan jasa tersebut atau hanya sekedar untuk memenuhi keinginannya.⁶

Islam melarang umatnya untuk mengikuti gaya hidup berlebihan. Dalam agama Islam pula terdapat anjuran kepada umatnya untuk hidup secara

⁵ Ibid, 486.

⁶ Jessca Vanessa, *Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Harga Diri Siswa SMA*, Jurnal Diversita, Vol 5, Juni 2019.59.

proporsional serta selalu menggunakan hartanya untuk hal-hal yang bermanfaat saja. Seperti firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakan (harta) mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.” (QS. Al-Furqan:67)

Menurut Sayyid Qutb, aturan manusia dalam menggunakan hartanya adalah tidak melebihi-lebihkan dan tidak menahan terlalu banyak harta miliknya. Karena sikap yang berlebihan akan menyebabkan kerusakan pada kehidupan, harta, dan masyarakat. Demikian pula dengan sikap memiliki harta yang terlalu banyak menyebabkan pemilik dan orang sekitarnya kehilangan kemanfaatan pada harta yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk orang sekitarnya.⁷

Pada kenyataannya, manusia seringkali tidak dapat mengendalikan keinginannya dan tidak dapat memisahkan kebutuhannya keinginannya. Bahkan, tidak jarang menyebabkan sikap berlebih-lebihan.⁸ Segala sesuatu yang berlebihan pada umumnya tidak membawa hal yang positif, akan tetapi bisa merugikan. Dan juga Allah SWT tidak menyukai orang yang lebih. seperti firman Allah SWT:

يٰٓيٰٓأَيُّهَا آدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ٣

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan-lebihan.” (QS. Al-A’raf: 31)

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari mengartikan ayat ini bahwa, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk makan dan minum dari ramuan yang

⁷ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*, jilid VIII, 315

⁸ Anisa Nabila Zulfa, *Pandangan Al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'id an-Nursi, Jakarta, 2.*

baik. Intinya adalah makan dan minum apa saja yang telah dijanjikan Allah SWT kepada hamba-Nya tidak berlebih-lebihan. Allah SWT juga melarang hamba-Nya mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram, karena ini menyangkut perilaku yang melampaui batas.⁹

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran kontemporer modern terhadap ayat-ayat hedonisme. Penulis memilih Tafsir *fi Zhilal Al-Qur'an* Karya Sayyid Qutb untuk digunakan dalam penelitian ini karena tafsir ini memiliki corak penafsiran *adâbi ijtimâ'i* yang dimana hampir keseluruhan penafsirannya merupakan kritik sosial, terutama pada masyarakat yang enggan untuk berperilaku baik dan beradab sesuai dengan ajaran Islam Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai gaya hidup hedonisme dengan menggunakan metode tematik, dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan subjek hedonisme dan menganalisisnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme pada Masyarakat dalam kitab Tafsir *fi Zhilal Al-Qur'an*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Qutb terhadap hedonisme pada Masyarakat saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari, Jilid 11*, Jakarta.20.

- 1) Menguraikan penafsiran ayat-ayat hedonisme dalam Tafsir *fi Zhilâl Qur'ân*.
- 2) Menjelaskan relevansi penafsiran Sayyid Qutb terhadap hedonisme pada Masyarakat saat ini.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara teori
 - a. Menambah wawasan dalam khasanah keilmuan pada disiplin ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan informasi terkait dengan gaya hidup hedonisme.
 - b. Memberikan solusi dalam menyikapi permasalahan mengenai hedonisme.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Annisa Nabila Zulfa dengan judul Pandangan Al-Qur'an terhadap Gaya hidup hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'id an-Nursi. Hasil penelitian pada penelitian ini, gaya hidup hedonisme menurut Nursi adalah gaya hidup yang berlebihan dalam hal kecintaan terhadap dunia yang terlihat sangat indah dan dapat dirasakan oleh panca indra, baik dari segi kekayaan, sandang, serta makanan dan minuman. Dalam cinta yang berlebih itu akan mengakibatkan keborosan, melakukan perbuatan yang sia-sia, menjadikan kenikmatan duniawi sebagai tujuan utama kehidupan, rakus, kufur, dan menjadikan dunia sebagai tempat

bermain dan besenang-senang. hal tersebut bertentangan dengan prinsip hidup yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu hidup secara sederhana dan hemat. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama dalam hal membahas mengenai hedonisme dalam Al-Qur'an. Yang membedakan hanya pada kitab tafsir yang diteliti.¹⁰ Penelitian ini berkontribusi dalam hal menambah wawasan mengenai gaya hidup hedonisme dalam pandangan Sa'id Nursi.

Kedua, Skripsi Annisa Septiani dengan judul Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Kajian Pemikiran Munif C hatib). Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018. Oleh karena itu, rumah dan sekolah harus menjadi sarana pengembang bakat dan minat anak, hingga pada akhirnya dia menemukan kondisi terbaiknya. Jika hal tersebut dapat terlaksana maka akan menjadikan anak yang berkarakter bukanlah suatu hal yang musyahl. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama dalam hal membahas permasalahan hedonisme. Hanya saja perbedaannya pada penelitian ini membahas peran pendidikan karakter dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme (kajian pemikiran Munif Chatib) sedangkan penelitian penulis membahas hedonisme dalam kitab tafsir *fi Zhilal Al-Qur'an*.¹¹

Ketiga, Skripsi yang oleh Suratul Yatimah dengan judul Hedonisme dalam AlQur'an Analisis terhadap Pandangan Quraish Shihab atas Surat At-Takátsur dalam Tafsir Al-Misbah. Hasil penelitian ini adalah, Menurut Quraish Shihab

¹⁰ Nabila Zulfa, *Pandangan Al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah An-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'id an-Nursi*.119.

¹¹ Annisa Septiani, *Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Kajian Pemikiran Munif Chatib)*, Salatiga, .18-19.

bermegahan adalah sesuatu yang melampaui batas dan makna hidupnya menemukan sesuatu untuk dikoleksi sehingga seseorang dapat memiliki posisi yang terhormat, disegani di tengah masyarakat sehingga ia merasa seorang yang hebat tanpa memikirkan konsekuensi dari tindakanya. Kesamaan kajian ini dengan kajian penulis adalah sama dalam hal hedonisme dalam Al-Qur'an. Bedanya adalah kajian ini membahas hedonisme dalam penafsiran tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, sedangkan penulis membahas hedonisme dalam tafsir *fi Zhilal Al- Qur'an* karya Sayyid Qutb.¹²

Keempat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Widowati Wahyuningsih, dalam penelitiannya "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Kecanduan belanja, Keterlibatan Fashion Terhadap Pembelian Tidak Terencana Produk Fashion Global", peneliti menemukan bahwa kebutuhan konsumen saat ini sangat beragam. Kebutuhan konsumen yang beragam mempengaruhi gaya hidup. Dengan perubahan gaya hidup, konsumen selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor gaya hidup hedonisme terhadap pembelian tidak terencana produk fashion global, peneliti menganalisis faktor kecanduan belanja terhadap pembelian tidak terencana produk fashion. Berbeda dengan penelitian saya sendiri, yakni dengan tujuan meneliti ayat atau surah yang berkaitan dengan hedonisme dan dikaitkan dengan penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir Fi zhilalil qur'an.¹³

¹² Suratul Yatimah, *Hedonisme dalam Al-Qur'an Analisis terhadap Pandangan Quraish Shihab atas Surat At- Takatsur dalam Tafsir Al-Misbah*, Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 68.

¹³ Widowati Wahyuningsih, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Kecanduan Berbelanja, Keterlibatan Fashion Terhadap Pembelian Tidak Terencana Produk Fashion Global" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014).

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, hedonisme mempunyai arti kesenangan. Setiap orang yang menganut aliran ini, dengan sendirinya akan menjadikan kesenangan sebagai tujuan utama hidup.

Gaya hidup (life style) merupakan pola yang berhubungan dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, mempertimbangkan pada minat dan lingkungannya, dan memikirkan apa yang orang lain pikirkan mengenai dirinya dan lingkungannya.¹⁴

Teori yang digunakan adalah teori tematik dari Hasan Hanafi, sebab penafsiran tematik amat cocok untuk melengkapi kekurangan metode klasik, sebab metode ini berusaha menghindari penafsiran yang berkepanjangan, sekaligus mengarahkan perhatian pada tafsir tema-tema sosial Al-Qur'an. Metode tafsir tematik dalam format dan prosedur yang jelas belum lama lahir. Tokoh yang pertama kali memperkenalkan metode ini adalah al-Jalil Ahmad as-Sa'id al-Kumi. Langkah-langkah yang diterapkan adalah:

1. Mendefinisikan masalah yang akan diteliti.
2. Menentukan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
3. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat yang mempunyai pengertian yang sama dengan penafsiran Al-Qur'an yang telah ditetapkan, atau kesepakatan antara ayat yang umum dan yang khusus, mutlaq dan muqayyad (terikat), atau

¹⁴ Donni Juni Priansa, *Prilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017),. 185

yang lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa pembedaan atau pemaksaan.

4. Mengelompokkan bentuk-bentuk kalimat pada ayat yang berkaitan dengan tema penelitian.
5. Menganalisa fenomena yang terjadi pada masyarakat.
6. Memperbandingkan antara teks dengan realita.
7. Menjelaskan solusi untuk mengatasi sikap hedon yang terjadi pada masyarakat.¹⁵

Penelitian ini menggunakan Penafsiran teks berdasarkan penafsiran Al-Qur'an memiliki beberapa kemampuan untuk menghasilkan tafsir yang sangat spesifik. Ini berarti bahwa penafsirannya hanya berkaitan dengan ayat-ayat tertentu Al-Qur'an, dan tidak mencakup keseluruhan teks. Jenis Tafsir ini bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terdapat dalam Al-Qur'an, maka penafsiran akan difokuskan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan Hedonisme tersebut dan pada ayat-ayat yang bersifat hedonis atau lainnya.

Tafsir *Tafsir fi Zhilal Al-Qur'an* ini memiliki corak penafsiran adâbî ijtimâ'î yang dimana hampir keseluruhan penafsirannya merupakan kritikan sosial, terutama pada masyarakat yang enggan untuk berperilaku baik dan beradab sesuai dengan ajaran Islam.

Penulis tidak membahas keseluruhan ayat-ayat yang berhubungan dengan hedonisme karena penafsiran pada setiap term hampir sama. Oleh karena itu, penulis membatasi pada ayat-ayat tersebut yang dianggap dapat mewakili

¹⁵ Ahmad as-Sa'id al-Kumi, *metode Tafsir maudhui*, 44.

penafsiran. Surat Al-Furqan ayat 67, surat At-Takatsur ayat 1-8, surat Al-Lail ayat 5-11, surat Al-An'am ayat 32, surat Al Kahf ayat 28, surat Al Hadid ayat 20.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kepustakaan Library Research, yang merupakan suatu metode studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai macam referensi seperti buku, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu:

- a. Sumber data primer yang dipakai dalam penelitian ini ialah tafsir *fi Zhilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada buku-buku, jurnal, atau literatur yang berkaitan dengan tema gaya hidup hedonisme.

3. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses penulisan skripsi ini adalah melalui teknik dokumentasi. Informasi yang diperoleh dengan melakukan analisis terhadap sumber data tertulis seperti buku-buku, karya ilmiah, artikel ilmiah dan lain-lain yang terkait dengan gaya hidup hedonisme.

4. Teknik Analisis Data Dalam

Penelitian kualitatif, proses analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis agar mudah dipahami. Teknik analisis deskriptif digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk menganalisis data. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan obyek dan subyek penelitian, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan realitas saat ini dengan upaya memberikan solusi atas masalah yang ada.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, pendahuluan, bagian ini mencakup beberapa topik, yaitu: latar belakang masalah, dimana topik penelitian dan alasan mengambil tema tersebut dibahas, serta pentingnya penelitian tentang hedonisme. Selanjutnya merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian. Kemudian tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan teori yang menjadi dasar akan membahas tentang definisi gaya hidup hedonisme, faktor-faktor yang memengaruhinya. Selanjutnya, akan diuraikan istilah-istilah dalam Al-Qur'an yang terkait dengan gaya hidup hedonisme. Terakhir, akan dibahas bagaimana gaya hidup hedonism dari pandangan Al-Qur'an.

Bab ketiga, topik yang akan dibahas ialah mengenai riwayat hidup Sayyid Quthb, termasuk pelajaran intelektualnya dan sejarah penulisan kitab tafsir fi

¹⁶ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian, Graha Ilmu*. 84.

Zhilal Al-Qur'ân. Selain itu akan diuraikan juga analisis mendalam mengenai kandungan kitab tersebut.

Bab keempat, pada bab ini membahas pandangan Sayyid Quthb terhadap ayatayat yang berkaitan dengan hedonisme, dampakc dari gaya hidup hedonisme menurut Sayyid Quthb, dan alternatif solusi yang ditawarkan untuk menghindari gaya hidup hedonisme.

Bab kelima, penutup, memuat ringkasan dari hasil penelitian ini. Terdapat jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan beberapa rekomendasi dan sejumlah saran untuk penelitian selanjutnya mengenai gaya hidup hedonisme.

